

**WUJUDKAN GIGI SEHAT  
UNTUK HIDUP YANG LEBIH SEHAT SEPANJANG HAYAT**



Oleh :

**Drg. Rieka Siti Kadaria, M.Kes  
Widyaiswara Madya**



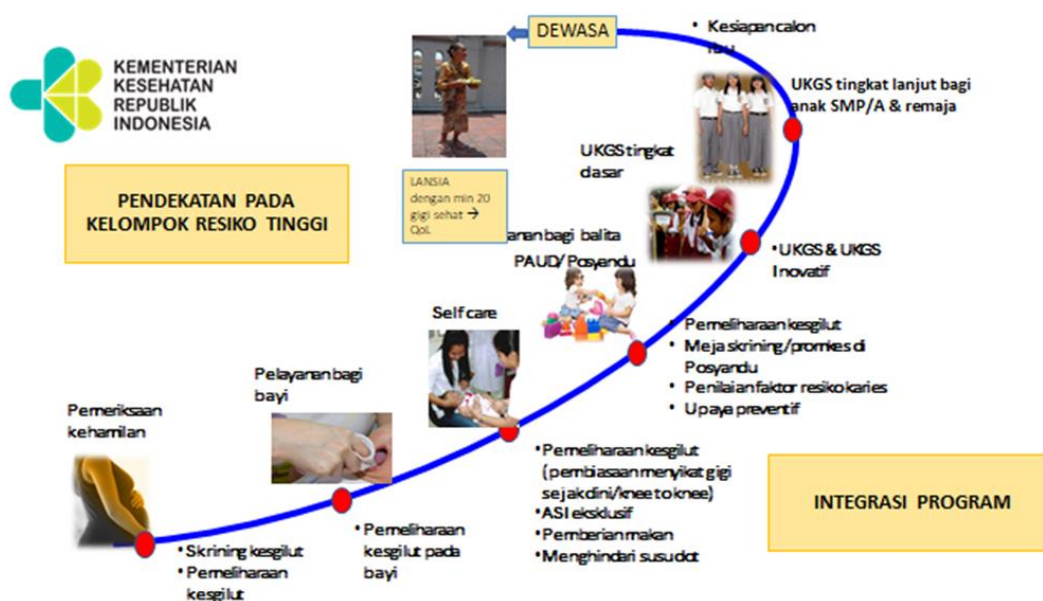
**BALAI BESAR PELATIHAN KESEHATAN CILOTO  
BADAN PPSDM KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2020**

Perawatan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak dalam janin ibu hamil terus berlanjut sesuai dengan fase kehidupan sampai usia lanjut. Setiap fase kehidupan ada cara cara perawatannya yang sesuai dengan kondisi diberikan secara komprehensif dengan memperhatikan kekhususan kebutuhan penanganan pada fase tertentu sesuai dengan Permenkes No 89 Tahun 2015 tentang Upaya kesehatan Gigi dan Mulut

Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut masih menjadi permasalahan yang besar. Trend kesehatan gigi dan mulut cenderung masih jauh dari target yang ditetapkan oleh WHO. Angka kerusakan gigi di Indonesia mencapai 4-5 gigi per orang. data ini merujuk pada Riskesdas sebelumnya, yakni tahun 2007, 2010, dan 2013. Padahal, dunia sudah menyatakan bahwa standar internasional 2.5 gigi per orang. Dari hasil Riskesdas 2018 masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6 % sedang yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis hanya 10,2 % Sehingga masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan dari tenaga medis.

Terjadi peningkatan proporsi menyikat gigi yang benar dari tahun 2013 yang hanya 2,3 % menjadi 2,8%, walaupun masih sangat kecil sekali yang sudah melakukan sikat gigi yang benar.

### Pelayanan Kesehatan gigi menurut fase pertumbuhan



### **Pelayanan Kesehatan gigi dan Mulut pada ibu hamil**

Perawatan gigi dan mulut dapat dilakukan pada masa kehamilan dengan aman, tetapi tenaga pelayanan kesehatan gigi harus tetap mempertimbangkan perlindungan terhadap ibu hamil dan janin yang sedang berkembang. Perlu bagi tenaga pelayanan kesehatan gigi untuk menunda perawatan gigi dan mulut terutama pada trimester I dan diakhir trimester III dengan alasan pertimbangan riwayat medis pasien. Konsultasi dengan dokter ahli kandungan ada baiknya dilakukan bila ibu hamil memiliki faktor risiko terhadap perawatan yang akan dilakukan

### **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada bayi;**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan dengan cara memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua dan/atau anggota keluarga lain dalam bentuk:

- a) Konseling / penyuluhan tentang fase pertumbuhan gigi sulung dan keadaan yang menyertai proses tumbuh gigi serta kelainan/penyakit yang sering terjadi pada bayi
- b) Mengajarkan cara memelihara kesehatan rongga mulut bayi sebelum tumbuh gigi hingga gigi seri tumbuh lengkap.
- c) Menganjurkan bersihkan lidah dan gusi setelah bayi diberi ASI
- d) Mulai menyikat gigi sejak erupsi gigi pertama agar tidak ada karies

### **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak balita**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada orang tua dan/atau anggota keluarga lain. Keterlibatan orang tua dan/atau anggota keluarga lain harus dilakukan secara aktif agar pembentukan perilaku sehat dan kemandirian anak balita dan anak usia prasekolah optimal dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulutnya.

- a) Menghindari susu dot
- b) Dalam kegiatan Posyandu ada meja skrining / promosi kesehatan yang menerangkan tentang kesehatan gigi dan mulut
- c) Penilaian factor resiko karies dengan upaya preventif

### **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada anak anak**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut anak usia sekolah tingkat dasar berupa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan UKGS Inovatif

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan:

- a) penjarangan kesehatan gigi dan mulut
- b) pendidikan kesehatan gigi dan mulut
- c) pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara berkala

### **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada remaja**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada remaja berupa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) tingkat lanjutan

Juga dilakukan Saka Bakti Husada Promkes Program Kes Gigi pada pramuka

### **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjut Usia**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut lanjut usia diutamakan pada pelayanan dengan pendekatan kuratif rehabilitatif dalam bentuk pengobatan dan pemulihan fungsi pengunyahan sesuai permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia. Gigi yang tanggal diupayakan diganti dengan gigi tiruan untuk mempertahankan fungsi pengunyahan, bicara dan estetis. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dilakukan secara komprehensif tanpa mengabaikan pendekatan promotif dan preventif, dengan tetap mempertimbangkan riwayat penyakit dan kondisi umum lanjut usia.

## **SIMPULAN**

Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut dapat dilaksanakan pada setiap fase tumbuh kembang individu melalui pendekatan siklus hidup. Dari indikator diatas tampak jelas bahwa status kesehatan gigi masyarakat yang optimal bisa dicapai dengan meningkatkan upaya promotif dan preventif sejak usia dini, sampai dengan usia lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan
3. [https://www.academia.edu/9995778/Kajian\\_Riskesdas\\_2007\\_dan\\_2013\\_Kesehatan\\_Gig\\_dan\\_Mulut](https://www.academia.edu/9995778/Kajian_Riskesdas_2007_dan_2013_Kesehatan_Gig_dan_Mulut)
4. <http://dedejunardy.blogspot.com/2012/02/keadaan-dan-masalah-kesehatan-gigi-dan.html>
5. <https://halosehat.com/penyakit/penyakit-gigi-dan-mulut/jenis-jenis-penyakit-gigi-dan-mulut>
6. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/09/07/0704446/Pencegahan.Penyakit.Gigi.Belum.Efektif>.
7. Adyatmana, A. 1992. Buku Pegangan materi Kesehatan Gigi untuk Kegiatan KIA di Posyandu (UKGMD). Departemen Kesehatan RI. 1-8.
8. Atmarita,dkk. 2013. Buku 1 Pokok-pokok Riskesdas Indonesia Tahun 2013 Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta IKAPI

